

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Tugas bangsa Indonesia setelah merdeka dan membentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan falsafah Pancasila dan UUD 1945, adalah mewujudkan cita-cita dan tujuan nasional sebagaimana diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945. UUD 1945 (versi Amendemen), pasal 31, ayat 3 menyebutkan, “ Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketagwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.

Sesuai dengan tekad bangsa Indonesia tersebut, maka aneka ragam disiplin berdasarkan norma atau nilai yang telah dimiliki masyarakat Indonesia yang majemuk, baik dalam lingkungan tradisi maupun dalam lingkungan yang lebih luas, harus dapat ditumbuhkembangkan melalui transformasi dan adaptasi nilai-nilai agar terbentuk suatu disiplin nasional yang mengantar kepada terwujudnya masyarakat Indonesia yang maju. Ciri-ciri masyarakat yang maju pada umumnya antara lain, bersikap rasional, mampu mandiri, berpandangan luas, menghargai waktu, menyadari pentingnya perencanaan serta berorientasi jauh ke depan, mengutamakan prestasi, menyadari pentingnya spesialisasi, mengoptimalkan manfaat komunikasi dan informasi serta menuntut kepastian dan tertib hukum.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Undang-undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakal mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan peka terhadap tantangan jaman.

Peningkatan mutu pendidikan dapat kita lakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan berusaha untuk memahami bagaimana peserta didik belajar dan bagaimana informasi yang diperoleh dapat di proses dalam pikiran mereka sehingga menjadi milik mereka serta bertahan lama dalam pikirannya. Oleh sebab itu, perlu diupayakan penerapan iklim belajar yang tepat untuk menciptakan lulusan yang benar-benar kreatif, inovatif dan berkeinginan untuk

maju melalui pemanfaatan sumber belajar untuk mengembangkan potensinya secara utuh dan optimal.

Sumber belajar sebagaimana di ketahui adalah sarana atau fasilitas pendidikan yang merupakan komponen penting untuk terlaksananya proses belajar mengajar di sekolah. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru sewajarnya memanfaatkan sumber belajar, karena pemanfaatan sumber belajar merupakan hal yang sangat penting dalam konteks belajar mengajar tersebut. Di katakan demikian karena memanfaatkan sumber belajar akan dapat membantu dan memberikan kesempatan belajar yang berpartisipasi serta dapat memberikan pengalaman belajar yang kongkrit. Kemudian dapat juga memperluas cakrawala dalam kelas, sehingga tujuan yang telah ditentukan dapat di capai dengan efisien dan efektif.

Belajar pada hakikatnya adalah suatu interaksi antara individu dan lingkungan. Lingkungan menyediakan rangsangan (stimulus) terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respons terhadap lingkungan. Dalam proses interaksi itu dapat terjadi perubahan pada diri individu berupa perubahan tingkah laku. Dapat juga terjadi individu menyebabkan terjadinya perubahan pada lingkungan, baik yang positif atau bersifat negative. Hal ini menunjukkan, bahwa fungsi lingkungan merupakan factor yang penting dalam proses belajar mengajar. Lingkungan adalah tempat dan sumber pendidikan awal bagi seorang anak. Untuk itu lingkungan merupakan sarana penting yang dapat memberikan pengetahuan secara langsung agar siswa dapat memperoleh prestasi yang diinginkan.

Hamalik, (2005: 195) mengemukakan bahwa, lingkungan (*environment*) sebagai dasar pengajaran adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan factor belajar yang penting. J.J. Rousseau (dalam Hamalik, 2005: 194), dengan teorinya “Kembali ke Alam” menunjukkan betapa pentingnya pengaruh alam terhadap perkembangan anak didik. Karena itu pendidikan anak harus dilaksanakan dilingkungan alam yang bersih, tenang, suasana menyenangkan dan segar, sehingga sang anak tumbuh sebagai manusia yang baik. Jan Ligthart terkenal dengan “pengajaran alam sekitar” . Menurut tokoh ini pendidikan sebaiknya disesuaikan dengan keadaan alam sekitar. Alam sekitar (*Millieu*) adalah segala sesuatu yang ada disekitar kita. Pengajaran berdasarkan alam sekitar akan membantu anak didik untuk menyesuaikan dirinya dengan keadaan sekitarnya. Ovide Decroly dikenal dengan teorinya, bahwa “sekolah adalah dari kehidupan dan untuk kehidupan” (*ecole pour la vie par lavie*). Dikemukakan, bahwa “bawalah kehidupan ke dalam sekolah agar kelak anak didik dapat hidup di masyarakat”.

Pandangan ketiga tokoh pendidikan tersebut sedikit banyak menggambarkan, bahwa lingkungan merupakan dasar pendidikan/ pengajaran yang penting, bahkan dengan dasar ini dapat dikembangkan suatu model persekolahan yang berorientasi pada lingkungan masyarakat.

Fenomena yang kita hadapi selama di sekolah adalah siswa hanya menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Selama proses belajar mengajar berlangsung keaktifan siswa sangat kurang sekali. Hal ini menggambarkan belajar secara tradisional, dimana siswa hanya mendengar penjelasan dari guru sebagai

satu-satunya sumber. Sumber-sumber belajar yang tersedia di lingkungan kita masih kurang dimanfaatkan sehingga pelaksanaan proses belajar mengajar juga kurang optimal yang lebih jauh mengakibatkan mutu pendidikan yang kita harapkan belum lagi tercapai. Sedangkan kita ketahui kemampuan guru terbatas baik dari segi keterampilan maupun dari pengetahuan. Walaupun digunakan juga sumber lain seperti buku teks, namun sumber belajar tidak terbatas pada buku saja masih banyak sumber belajar lain yang dapat membantu dalam proses belajar mengajar.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Gorontalo merupakan salah satu SMA yang berada di Kota Gorontalo yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara konvensional. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru berupaya mengembangkan kemampuan siswa baik secara kognitif, afektif maupun psikomotor. Namun hasil belajar yang diperoleh siswa masih rendah. Hal tersebut nampak pada perolehan nilai setiap semester. Berdasarkan pengamatan peneliti pada SMA Negeri 4 Gorontalo Kelas XI, menunjukkan bahwa adanya permasalahan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Dari 28 orang siswa, yang memperoleh nilai baik atau nilai 75 ke atas hanya 39,29% atau 11 orang siswa sedangkan 60,71 % lainnya memperoleh nilai dibawah 75.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut: (1) Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa cenderung pasif, siswa lebih banyak menunggu sajian dari guru daripada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang mereka butuhkan, (2) Dalam proses

pembelajaran masih menggunakan metode ceramah disertai tanya jawab, (3) Kurangnya motivasi belajar dan penguasaan materi ekonomi siswa rendah dalam proses pembelajaran, sehingga perlu pendekatan pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi siswa. (4) Guru belum memanfaatkan sumber belajar yang tepat untuk menyampaikan bahan ajar sesuai dengan kondisi yang diinginkan siswa.

Permasalahan ini dipengaruhi oleh pemanfaatan lingkungan dan ketersediaan sumber belajar disekolah. Hal ini apabila dibiarkan akan berakibat buruk pada prestasi belajar siswa, serta proses belajar mengajar kurang optimal. Untuk itu guru perlu memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Melalui lingkungan sebagai sumber belajar diharapkan dapat memberikan suasana berbeda dan menyenangkan serta memberikan pengalaman baru bagi siswa. Pemahaman terhadap suatu konsep melalui pembelajaran di lingkungan akan memiliki sifat dapat bertahan lebih lama. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pendekatan lingkungan yang dilaksanakan di SMA Negeri 4 Kota Gorontalo kelas XI.

Berdasarkan kenyataan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul skripsi tentang “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA Negeri 4 Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa cenderung pasif, siswa lebih banyak menunggu sajian dari guru dibandingkan mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang mereka butuhkan. Dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah disertai tanya jawab. Kurangnya motivasi belajar dapat berpengaruh terhadap kemampuan penguasaan materi siswa pada mata pelajaran ekonomi sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah, untuk itu diperlukan pendekatan pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi siswa. Guru belum memanfaatkan sumber belajar yang tepat untuk menyampaikan bahan ajar sesuai dengan kondisi yang diinginkan siswa.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri 4 Gorontalo?”

## **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Permasalahan tentang hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa mendapatkan informasi berdasarkan pengalaman langsung, mudah mencapai sasaran pembelajaran yang telah ditetapkan serta Penerapan ilmu menjadi lebih mudah, sesuai dengan

permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga siswa akan merasakan bahwa belajar ekonomi itu bermakna dan menarik.

Pemanfaatan lingkungan dapat ditempuh dengan cara melakukan kegiatan dengan membawa peserta didik ke lingkungan, seperti survey, karyawisata, berkemah, praktek lapangan dan sebagainya. Bahkan belakangan ini berkembang kegiatan pembelajaran dengan apa yang disebut out-bond, yang pada dasarnya merupakan proses pembelajaran dengan menggunakan alam terbuka.

Di samping itu pemanfaatan lingkungan dapat dilakukan dengan cara menerapkan lingkungan ke dalam kelas, seperti : menghadirkan nara sumber untuk menyampaikan materi di dalam kelas. Agar penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar berjalan efektif, maka perlu dilakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta tindak lanjutnya.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas X1 di SMA Negeri 4 Gorontalo.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

- 1 Hasil penelitian ini akan sangat berguna dalam pemecahan masalah tentang hasil belajar.
- 2 Dengan hasil penelitian ini, dapat memberikan kontribusi pemikiran dan juga sebagai bahan masukan bagi guru-guru ekonomi untuk lebih

memperhatikan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa.

- 3 Dapat mengembangkan pengetahuan dan wawasan peneliti tentang hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar di kelas.